

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL PADA ELEMEN DASAR POLA MATERI PEMINDAHAN LIPIT PANTAS FASE E DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Sukainah Yahya Banamah¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231 e-mail:

sukainah.21076@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan video tutorial sebagai sarana pembelajaran untuk elemen dasar pola pemindahan lipit pantas fase E di SMK Negeri 8 Surabaya. Sebelumnya, metode pengajaran yang diterapkan berupa *direct instruction* dan penggunaan *handout*, namun tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 68,75%, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya pada kelas X Busana 3 tahun ajaran 2024/2025 semester gasal dengan jumlah 31 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tingkat kelayakan pengembangan video tutorial, (2) capaian hasil belajar setelah penggunaan video, dan (3) tanggapan peserta didik terhadap media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi video tutorial yang dinilai oleh dua ahli media dan ahli materi, serta melalui tes kinerja dan angket. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, mencakup perhitungan rata-rata skor validasi, persentase ketuntasan hasil belajar, serta respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat validitas video sangat layak dengan persentase 93,75%, (2) ketuntasan hasil belajar meningkat hingga 87%, dan (3) respon peserta didik mencapai 94% dengan kategori baik. Dengan demikian, video tutorial ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya. **Kata Kunci:** pengembangan, video tutorial, pemindahan lipit pantas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tahap pembelajaran yang menyeluruh, dijalankan selama seumur hidup, dalam atau pun luar ruang lingkup sekolah, dan bisa diperoleh melalui keluarga, masyarakat, atau pemerintah dengan tujuan membimbing dan membekali peserta didik agar mampu beradaptasi serta berperan secara optimal di masa depan dalam berbagai situasi kehidupan [1]. Pendidikan sendiri dikatakan bermutu dan

berkualitas apabila proses pendidikannya mampu membangun kondisi belajar yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) [2]. Dalam hal ini, proses belajar-mengajar dirancang hingga dapat membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memperoleh tujuan pembelajaran secara efektif. Memiliki akses terhadap media pengajaran yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan adalah sebuah komponen yang dibutuhkan dalam keberhasilan proses belajar [3].

Kemajuan teknologi yang terjadi di bidang pendidikan telah menghasilkan banyak inovasi baru yang semakin mendukung dan meningkatkan keefektifan sebuah pembelajaran. Dampak teknologi dalam pembelajaran sendiri telah meluas dan menyebar ke komponen dari sistem pendidikan pembelajaran, mulai dari materi, sumber, strategi, dan juga alat evaluasi bahan tujuan dari proses belajar itu sendiri dan menciptakan inovasi-inovasi baru [4]. Salah satu dari inovasi tersebut adalah berkembangnya variasi media pembelajaran. Menurut Usman & Asnawir dalam Dewi [5] media adalah alat yang digunakan guru dan siswa untuk menyalurkan pesan selama interaksi belajar mengajar. Penggunaan video adalah inovasi dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai media ajar inovatif dan dapat menyajikan materi secara terstruktur. Video pembelajaran merupakan sarana instruksional yang memadukan elemen audio serta visual atau rangkaian gambar dinamis [6].

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 8 Surabaya, pembelajaran materi pemindahan lipit pantas pada pola dasar badan di fase E masih menggunakan metode *direct instruction* dan media *handout* yang hanya berisi contoh pola akhir, sehingga kurang mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh. Fasilitas seperti proyektor dan LCD belum dimanfaatkan secara optimal, padahal siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat diulang, seperti video demonstrasi. Akibatnya, banyak siswa kesulitan mengikuti penjelasan guru dan tidak langsung memahami proses pemindahan lipit pantas, yang tercermin dari rendahnya

Jurnal Online Tata Busana Volume 13, No 1, Maret 2024 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/index> ketercapaian ketuntasan belajar sebesar 68,75%. Hambatan ini diperparah oleh penggunaan media ajar yang kurang bervariasi, sehingga menghambat hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Dalam hal ini, video tutorial bisa digunakan sebagai media pendukung bagi pendidik dalam menyampaikan materi yang memuat suatu proses dan dapat dimanfaatkan secara interaktif. Media video tutorial juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif serta menghadirkan efisiensi dalam penggunaannya selama proses belajar mengajar [7]. Merujuk pada penjabaran latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti bermaksud mengkaji serta mengeksplorasi pengembangan media video tutorial pada elemen dasar pola materi pemindahan lipit pantas di fase E.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini ada dalam jenis studi *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam studi ini, digunakan model pengembangan ADDIE yang tersusun atas lima tahapan utama, yakni; (1) *Analyze* (Analisis) berfokus pada identifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran; (2) *Design* (Perancangan) yang meliputi pembuatan rancangan awal video tutorial; (3) *Development* (Pengembangan) proses produksi dan pengolahan video tutorial hingga siap digunakan; (4) *Implementation* (Implementasi) penerapan video tutorial dalam proses pembelajaran guna melihat efektivitasnya; serta (5) *Evaluation* (Evaluasi) yang bertujuan menilai kualitas dan efektivitas video tutorial melalui berbagai uji coba dan revisi [8]. Prosedur dalam penelitian; (1) Tahap analisis dilakukan analisis terhadap kondisi serta lingkungan pembelajaran guna mengidentifikasi kebutuhan yang mendasari pengembangan media ajar yang didasari oleh analisis studi lapangan dan pustaka. (2) Tahap perancangan dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi tujuan pembelajaran hingga pembuatan perangkat pendidikan seperti modul, materi, dan instrumen penilaian. Peneliti juga merancang video tutorial melalui pembuatan storyboard berdasarkan teori format sajian video yang menekankan isi materi dan penguasaan materi sebagai dasar pengembangan media pembelajaran. (3) Tahap pengembangan dan pengujian di mana proses ini meliputi produksi, penyuntingan video, dan fase validasi yang dilakukan oleh para ahli materi dan media untuk mengevaluasi kepraktisan produk. (4) Tahap implementasi atau uji coba ini dilakukan dengan menayangkan video tutorial dalam proses belajar mengajar di kelas yang tengah mempelajari elemen dasar pola, khususnya pada materi pemindahan lipit pantas. (5) Tahap evaluasi Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian tingkat kelayakan video tutorial, analisis hasil belajar peserta didik, serta respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Penelitian ini menerapkan desain uji coba terhadap implementasi produk pengembangan media pembelajaran

dengan memanfaatkan rancangan *One Shot Case Study*. Penelitian ini melibatkan peserta didik fase E pada elemen dasar pola, dengan total 31 siswa dari kelas X Busana 3 SMK Negeri 8 Surabaya menjadi subjek uji coba secara empiris. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan empat orang ahli sebagai validator yang terdiri dari; 2 validator ahli media dan 2 validator ahli materi.

Instrumen yang digunakan, yaitu; lembar penilaian validitas, lembar penilaian tes kinerja, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang meliputi; (1) menghitung rerata tingkat hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, (2) menghitung nilai hasil belajar siswa, dan (3) menghitung rerata respon siswa pada penerapan media video tutorial pemindahan lipit pantas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 8 Surabaya dengan melibatkan 31 peserta didik dan 4 ahli sebagai validator. berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 3 data, yaitu; (1) tingkat kelayakan video, (2) hasil belajar peserta didik pada kompetensi pembuatan pola pemindahan lipit pantas (3) respon peserta didik terhadap penerapan video tutorial.

1. Tingkat kelayakan video tutorial pemindahan lipit pantas

Data yang didapatkan dari ahli materi berupa hasil penilaian kelayakan seputar kesesuaian, kejelasan, dan manfaat materi dengan rekapitulasi perolehan nilai oleh validator, sebagai berikut:

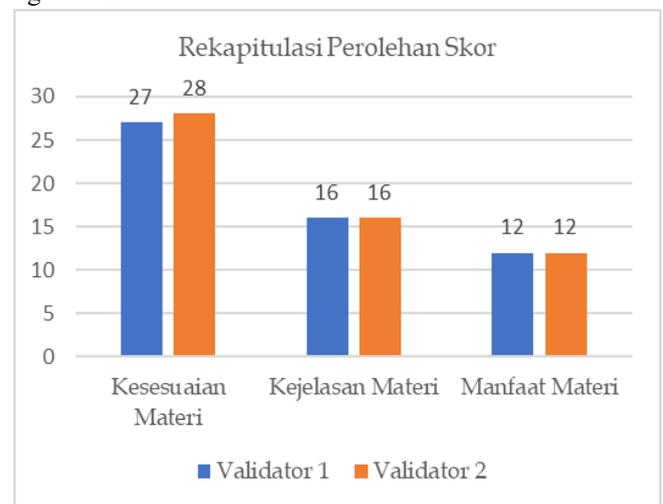


Diagram III.1

Rekapitulasi Perolehan Skor Validasi Kelayakan Materi

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

F : Total skor hasil pengumpulan data

n : Skor maksimal

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{111}{112} \times 100\% = 99\% \text{ (sangat layak)}$$

Data yang didapatkan dari ahli media berupa hasil penilaian kelayakan seputar kelayakan media, tampilan media, audio dan visual, serta manfaat media dengan rekapitulasi perolehan nilai oleh validator, sebagai berikut:

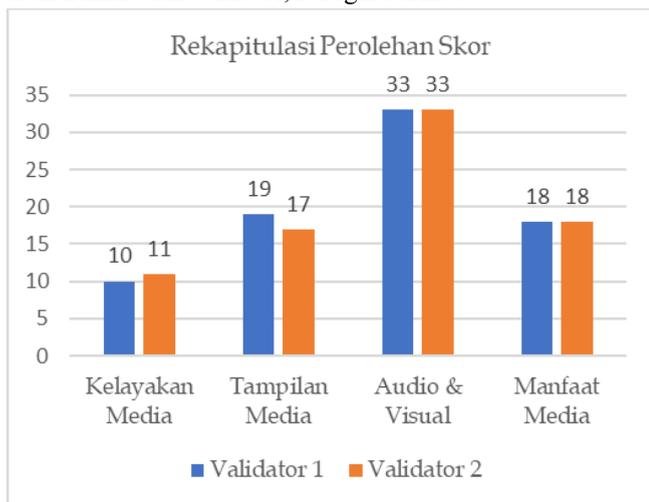


Diagram III.2

Rekapitulasi Perolehan Skor Validasi Kelayakan Media

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

F : Total skor hasil pengumpulan data

n : Skor maksimal

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{159}{176} \times 100\% = 90\% \text{ (sangat layak)}$$

Dari hasil yang didapatkan yaitu, 99% dari ahli materi dan 90% dari ahli media, maka dapat disimpulkan rerata dari tingkat kelayakan video tutorial yang ditinjau dari ahli materi dan media adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f1+f2}{n1+n2} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan gabungan

f1 : Total skor hasil pengumpulan data ahli materi

f2 : Total skor hasil pengumpulan data ahli materi

n1 : Skor maksimal ahli materi

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelayakan} &= \frac{111 + 159}{112 + 176} \times 100\% \\ &= \frac{270}{288} \times 100\% \\ &= 93,75\% \text{ (sangat layak)} \end{aligned}$$

2. Tingkat kelayakan video tutorial pemindahan lipit pantas

Data pada tahap ini diperoleh setelah media video tutorial yang dikembangkan sudah melalui proses validasi kelayakan oleh ahli media dan ahli materi. Selain itu, tahap ini juga menjadi bagian dari implementasi, yang merupakan salah satu dari lima tahapan dalam metode ADDIE.

Setelah sesi pembelajaran, peserta didik diberikan tes keterampilan atau tes kinerja guna mengevaluasi hasil belajar mereka dalam kompetensi pembuatan pola pemindahan lipit pantas. Berikut ini merupakan grafik diagram yang menggambarkan hasil belajar peserta didik kelas X Busana 3 setelah penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial :

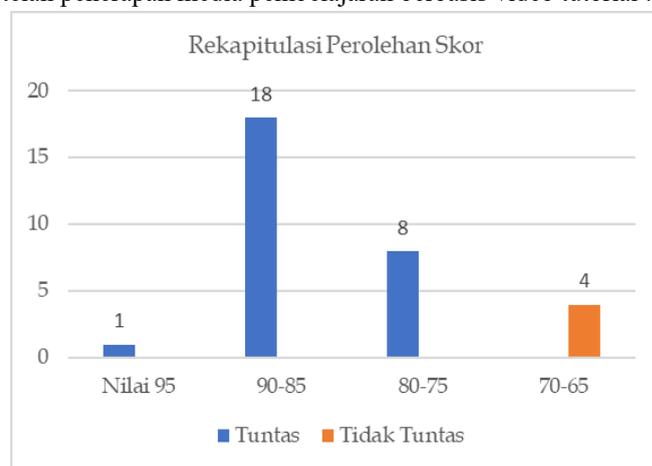


Diagram III.3

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pada diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik pada kelas X Busana 3 di SMK Negeri 8 Surabaya berjumlah 31 orang, dengan keterangan 27 peserta didik memiliki nilai dengan kategori tuntas dan 4 peserta didik dengan nilai yang belum mencukupi kategori nilai tuntas. Dengan adanya penjabaran ini, maka data persentase ketuntasan klasikal adalah :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\text{Jumlah peserta didik dengan nilai} \geq 75}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}} 100\% \\ X &= \frac{27}{31} \times 100\% \\ &= 87\% \end{aligned}$$

Dengan adanya penjabaran tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan kelas X Busana 3 di SMK Negeri 8 Surabaya telah meningkat dari 68,75% menjadi 87%.

3. Respon peserta didik terhadap penerapan video tutorial pemindahan lipit pantas

Data pada tahap ini didapat setelah peserta didik mengamati dan melakukan pembelajaran menggunakan media video tutorial pemindahan lipit pantas yang kemudian mengisi angket guna menilai respon terhadap penerapan video tutorial tersebut. Lembar angket yang dibagikan berisi 18 pernyataan yang mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak”.

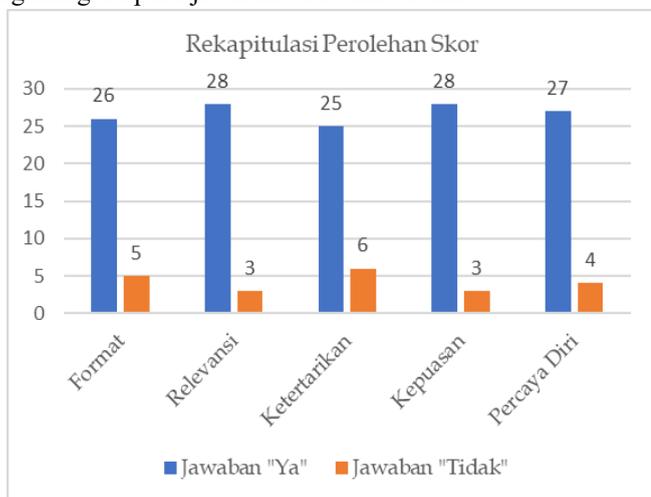


Diagram III.4
Rekapitulasi Hasil Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat dijabarkan perolehan jawaban “Ya” dan “Tidak” dari peserta didik dengan rata-rata, seperti berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase responden

F : Total jawaban “Ya” n : Total maksimal jawaban “Ya”

$$\begin{aligned} \text{Persentase responden} &= 528 / 558 \times 100\% \\ &= 94\% \text{ (sangat layak)} \end{aligned}$$

IV. PEMBAHASAN

Media video tutorial yang dikembangkan memiliki penjabaran materi yang sistematis, jelas, sesuai, dan bermanfaat, dengan mampu mendeskripsikan langkah-langkah kerja secara lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian Usman & Hidayati (2022) yang menyatakan bahwa video tutorial efektif untuk menampilkan informasi, menggambarkan proses, dan memahami ide-ide kompleks [9]. Dari segi media, fokus pengembangan mencakup kelayakan, tampilan visual, audio, durasi, kemudahan akses, serta kemudahan pengoperasian, yang juga didukung oleh penelitian Putri & Hidayati (2022) [10]. Mereka menilai video tutorial layak jika materi

disampaikan dengan jelas, mudah diakses, serta dilengkapi teks dan animasi audio-visual, bahkan validasi media dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil sangat baik.

Penelitian terdahulu yang berhasil mengembangkan dan menerapkan video tutorial juga ditunjukkan oleh penelitian Usman & Hidayati (2022) yang memiliki ketuntasan hasil belajar melampaui minimal ketuntasan klasikal sekolah dengan mendapat hasil 80% [9]. Dan ketuntasan klasikal pada penelitian Putri & Hidayati (2022) juga mendapat kategori sangat baik dengan skor 59% dan kategori baik dengan skor 41% [10].

Penelitian terdahulu juga menunjukkan respon angket terhadap media video tutorial adalah 88,4% dengan kategori sangat baik (Minarizma & Marniati, 2023) [11]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Erdy, dkk (2024) bahwa video tutorial merupakan media yang berisi edukasi mengenai tahapan atau proses yang kemudian dipaparkan oleh guru, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik [12]. Dalam penelitian Erdy, dkk (2024) juga menunjukkan hasil perolehan respon peserta didik adalah 83% dengan kategori sangat baik [12].

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan, bahwa: (1) Tingkat kelayakan media video tutorial dari aspek materi maupun tampilan media memperoleh kategori sangat layak dengan persentase 93,75%, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas untuk digunakan dalam pembelajaran. (2) Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 87% dari total 31 peserta didik, dengan rincian 27 peserta didik berhasil mencapai standar minimal kelulusan (≥ 75), sementara 4 peserta didik lainnya masih berada di bawah ambang batas tersebut. (3) Hasil angket yang diberikan kepada 31 peserta didik kelas X Busana 3 setelah penggunaan video tutorial pemindahan lipit pantas menunjukkan respons sangat baik, dengan tingkat persentase kepuasan mencapai 94%, yang mengindikasikan bahwa media ini diterima dengan sangat positif oleh peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, “BAB II Pengertian dan Konsep Dasar Pendidikan, Unsur Pendidikan, dan Pendidikan Sebagai Sistem”, *Pengantar Pendidikan*, edisi kedua, Malang, Indonesia, 2019, BAB II, hal. 29.
- [2] Raharjo, Sabar Budi, *et al*, “BAB II Kajian Pustaka”, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, edisi pertama, Jakarta, Indonesia, 2019, BAB II, hal. 12.

- [3] Mandalika dan Syahril, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia”, *INVOTEK*, vol. 20, no. 1, hal. 85, 2020.
- [4] Gunawan, Suprpto dan Sri Widiati. 2019. Tuntutan dan Tantangan Pendidik Dalam Teknologi Di Dunia Pendidikan Di Era 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3089>
- [5] Dewi, Anggie Yuliantri Santika dan Amira Agustin Kocimaheni, “Pengembangan Media Aplikasi *Game Ichiro No Bouken* Sebagai Sarana Menghafal Huruf Kana”, *e journal UNESA*, vol. 3, no. 2, hal. 4, 2019.
- [6] Ardhiyanti, Fernandi, “Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, hal. 6, 2022.
- [7] Junior, Risfadila dan Inty Nahari, “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana”, *e journal UNESA*, vol. 10, no. 03. hal. 93, 2021.
- [8] Sugiyono, “BAB XXIV Metode Penelitian Dan Pengembangan (R & D)”, *Metode Penelitian Pendidikan*, edisi ketiga, Bandung, Indonesia, 2019, BAB XXIV, hal. 765–766.
- [9] Usman, Sholiha Bin dan Lutfiyah Hidayati, “Pengembangan Video Tutorial Membuat Sulaman Aplikasi Di Kelas XI Tata Busana 3 SMKN 8 Surabaya”, *e journal UNESA*, vol. 11, no. 02. 2022. hal. 51– 53.
- [10]Putri, Elfina Rahma dan Lutfiyah Hidayati, “Pengembangan Video Tutorial Pola Rok Lipit Hadap Di Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya”, *e journa UNESA*, vol. 11, no. 02, 2022, hal. 10–12.
- [11]Minarizma, Nisa dan Marniati, “Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Dharma Wanita Gresik”, *e journal UNESA*, vol. 12, no. 01, 2023, hal. 40–41.
- [12]Erdy, Millenia Luckyanti, Marniati, Lutfiyah Hidayati, dan Mita Yunita, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Video Tutorial Berbasis Animasi Pada Pemindahan Lipit Pantas Di Fase E SMKN 1 Bagor”, *Journal On Education*, vol. 06, no. 02, 2024, hal. 10–12.